Orisa Mahardhini

Sosialisasi Hasil Perancangan Skematik Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani Prisma di Kota Serang

Dokumen 3

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:156865719

Submission Date
2 Nov 2026, 13:47 GMT+7

Download Date
2 Nov 2026, 13:51 GMT+7

File Name
Sosialisasi Hasil Perancangan Skematik Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani Pris....pdf

File Size
8.5 MB

11 Pages

3,755 Words

24,214 Characters

4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 7 Excluded Sources

Top Sources

3% Internet sources
1% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

3% Internet sources
1% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
Universitas Musamus Merauke on 2023-06-08		<1%
2	Internet	
repo.itera.ac.id		<1%
3	Internet	
www.researchgate.net		<1%
4	Internet	
www.ayoindonesia.com		<1%
5	Publication	
Lulu Elvira, Bambang Suhardi, Rahmaniyah Dwi Astuti. "Perancangan Ulang Tata ...		<1%
6	Internet	
media.neliti.com		<1%
7	Internet	
www.scribd.com		<1%
8	Internet	
zombiedoc.com		<1%
9	Publication	
Adi Wijayanto. "UNGGUL DALAM KEOLAHRAGAAN DAN PENDIDIKAN JASMANI SEL...		<1%
10	Student papers	
Anna University, Chennai on 2026-01-08		<1%
11	Internet	
docplayer.info		<1%

12 Student papers

iGroup on 2017-01-06 <1%

13 Internet

staffnew.uny.ac.id <1%

14 Internet

www.metiherawati.com <1%

turnitin Page 5 of 15 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:156865719

PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M Universitas Hasanuddin

Sosialisasi Hasil Perancangan Skematik Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani Prisma di Kota Serang

Dissemination of the Schematic Design of the Sports Park in Green Serang Madani Prisma Residential Area, Serang City

[1]Rahmi Elsa Diana

[1]Program Studi Arsitektur, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang

Korespondensi: R. E. Diana, rahmi.diana@lecturer.umn.ac.id

Naskah Diterima: 1 Juli 2024. Disetujui: 2 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. Physical activity and sports are fundamental needs for individuals, necessitating the provision of dedicated spaces within public settings. At the neighborhood scale, the most basic infrastructure to support such activities is the presence of a sports park. Within residential environments, a housing park-typically with a minimum area of 250 m²—serves multiple functions, including stormwater management, local microclimate regulation, and facilitation of socio-economic and cultural interactions. This study examines the case of the Green Serang Madani Prisma housing complex, where a badminton court was constructed informally, without reference to established design standards. Recognizing the importance of thoughtful spatial planning, a community service initiative was undertaken in 2020 by the author, encompassing the development of a schematic design for the sports park and the implementation of a public socialization program. The design methodology was structured into three sequential phases: analysis, synthesis, and evaluation. Initial activities included participatory discussions and direct site observations to identify resident behaviors and assess existing physical conditions. The design output emphasized three principal criteria: functional relevance, design innovation, and aesthetic value. Based on evaluative feedback from residents, the schematic design achieved satisfaction ratings of 85.45% for functionality, 74.55% for innovation, and 87.27% for aesthetics. The initiative concluded with a socialization session aimed at disseminating design outcomes and fostering community understanding. According to questionnaire results, the effectiveness of this outreach activity exceeded 75%, indicating a positive reception and enhanced awareness among residents regarding the importance of design-integrated sports facilities in residential contexts.
Keywords*: Schematic design, Sports park, Architectural concept.*

Abstrak. Setiap orang butuh bergerak dan berolahraga. Dalam konteks publik, aktivitas berolahraga perlu diwadahi, salah satunya yang paling sederhana dengan menyediakan taman olahraga skala RT. Taman RT adalah taman yang melayani skala RT dengan luasan minimum 250 m². Taman RT berfungsi sebagai daerah resapan air, pengendali iklim mikro, serta tempat aktivitas ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Pada kegiatan pengabdian ini, terdapat pembangunan lapangan bulutangkis yang sedang berlangsung di Perumahan Green Serang Madani Prisma. Pembangunan tersebut memerlukan perhatian khusus terutama dari sisi perancangan. Lapangan bulutangkis dibangun secara insidental tanpa adanya gambar sebagai petunjuk konsep perancangan. Pada tahun 2020 penulis telah melakukan kegiatan pengabdian yang terdiri dari kegiatan perancangan taman olahraga dan kegiatan sosialisasi hasil

turnitin Page 5 of 15 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:156865719

perancangan. Tahapan perancangan setidaknya terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap analisis, tahap sintesis dan tahap evaluasi. Tahapan perancangan dimulai dengan kegiatan diskusi dan pengamatan tapak untuk menggali pemahaman terhadap aktivitas warga dan juga kondisi eksisting. Kekhasan karakteristik perancangan merujuk pada tiga hal yaitu penyesuaian rancangan dengan kebutuhan, terdapat inovasi, serta pertimbangan estetika visual. Berdasarkan penilaian evaluasi kegiatan pengabdian, pemenuhan indikator kesesuaian perancangan menurut warga yaitu 85,45% tepat guna, 74,55% untuk indikator inovasi dan 87,27% untuk indikator estetika. Kegiatan perancangan skematik dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi sebagai sebuah bentuk edukasi kepada warga di perumahan tersebut. Menurut kuesioner, tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi lebih tinggi dari 75%.
Kata Kunci: *Perancangan skematik, Taman olahraga, Konsep arsitektural.*

Pendahuluan

Green Serang Madani Prisma adalah sebuah perumahan di kota Serang yang pembangunannya sedang berkembang dalam 11 tahun ke belakang. Mulai dihuni pada tahun 2013, saat ini jumlah penghuni yang menetap dalam perumahan tersebut telah mencapai 50 keluarga. Pertambahan penghuni diiringi pertambahan kebutuhan fasilitas, salah satunya adalah fasilitas olahraga. Pada bulan Juli–Agustus 2020, warga berencana merampungkan pembangunan lapangan olahraga.

Olahraga sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Olahraga merupakan serangkaian gerak tubuh dan perlu senantiasa dijaga. Layaknya makan, gerak merupakan kebutuhan hidup yang secara terus-menerus perlu dipenuhi. Gemar berolahraga dapat mencegah penyakit, menjaga hidup sehat serta mempertahankan kualitas hidup (Saputra, 2020). Dalam jangka panjang, berolahraga dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta menunda komplikasi terjadinya penyakit (Kushartanti, 2013).

Rencananya, program keolahragaan akan digiatkan oleh pemerintah Kota Serang dengan salah satu sasarannya yaitu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat yang memadai (Disparpora Kota Serang, 2023). Hal ini sejalan dengan peraturan KEMEN-ATR/BPN (2022) mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang hijau yang salah satunya dapat berupa fasilitas olahraga. Pada Perumahan Green Serang Madani Prisma direncanakan akan dibangun taman olahraga yang setara dengan taman skala RT. Menurut KEMEN-ATR/BPN (2022) kriteria taman RT dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Taman yang ditujukan untuk melayani lingkungan RT.
   Luasan minimal untuk taman skala RT adalah 250 m^2 dengan radius pelayanan sampai dengan 100 m.
b. Sebagai daerah resapan air.
   Limpasan air hujan perlu dikelola di dalam tapak dengan menyediakan ruang terbuka biru.
c. Sebagai pengendali iklim mikro.
   Taman RT perlu menyediakan luasan tutupan hijau minimal 50% dari luasan area. Dalam Sudiartono, Sari, Adyanny, dkk (2024) disebutkan bahwa tutupan hijau dapat memberikan peningkatan kualitas udara dengan menghasilkan O_2 sehingga suhu udara menjadi lebih sejuk.
d. Sebagai tempat aktivitas ekonomi dan sosial budaya masyarakat
   Taman dapat digunakan sebagai pasar kaget/ pasar tumpah, serta pertanian perkotaan. Sementara untuk aktivitas sosial budaya, taman dapat mewadahi kegiatan olahraga, fasilitas kesehatan, taman bermain anak, dan sebagai fasilitas rekreasi.

Perancangan skematik ruang olahraga Green Serang Madani Prisma dilakukan sebagai bentuk respon terhadap berlangsungnya pembangunan lapangan olahraga tanpa konsep. Menurut Alhamdani dkk. (2023) tahapan kegiatan perancangan dapat terdiri dari observasi lapangan, diskusi dengan pihak terkait, serta penyerahan

finalisasi gambar desain kepada pihak terkait. Kegiatan observasi lapangan meliputi pengukuran dan dokumentasi kondisi eksisting yang kemudian menjadi salah satu bahan analisis untuk merumuskan perancangan. Kegiatan diskusi dengan pihak terkait dimaksudkan untuk menentukan prioritas kebutuhan serta pengembangan perancangan.

Perancangan arsitektur dimulai dari tahapan program ruang yaitu dengan menganalisis kelompok penghuni sebagai pengguna. Dari pemetaan kelompok penghuni, dapat ditentukan fungsi yang sesuai untuk merencanakan program ruang. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis tapak dengan melakukan inventarisasi serta pemetaan zonasi. Berdasarkan tahapan proses perancangan Lawson (2006), kegiatan perancangan terdiri dari:

1. Tahap analisis untuk menggali:
   a. Penggalian kebutuhan ruang dengan cara memetakan aktivitas pengguna. Menurut Ettinger (1960), pembangunan tidak serta merta dimulai dengan menyusun bata ataupun memancang pondasi. Pembangunan perlu dimulai lebih jauh sebelum proses konstruksi dengan cara melakukan studi agar dapat dihasilkan lingkung binaan yang fungsional dan tepat sasaran. Secara sistematis, hal pertama yang perlu diuraikan dalam studi perancangan berkaitan dengan pemrograman ruang dengan memperhatikan hal-hal dasar berikut; tujuan penggunaan ruang, kapasitas, lokasi, ketersediaan dana, dan persyaratan-persyaratan khusus lainnya.
   b. Analisis tapak untuk penempatan ruang sesuai dengan kondisi eksisting. Menurut White (1983) analisis tapak bertujuan untuk menghimpun faktor-faktor fisik pada tapak eksisting dan sekitarnya. Analisis tapak dapat melibatkan fungsi bangunan sekitar, fitur sekitar tapak, arah aliran air, serta pemandangan baik di dalam maupun di sekitar tapak. Baoudoin (2016) menjelaskan bahwa proses analisis tapak beserta representasinya dapat disebut dengan perancangan itu sendiri.
2. Tahap sintesis terdiri dari penjabaran kriteria perancangan serta pemetaan zonasi sesuai dengan program ruang. Keduanya menjadi landasan untuk menentukan konsep perancangan.
3. Tahap evaluasi dimulai dari pemilihan konsep dan perancangan skematik berupa produksi gambar yang memperlihatkan suasana ruang.

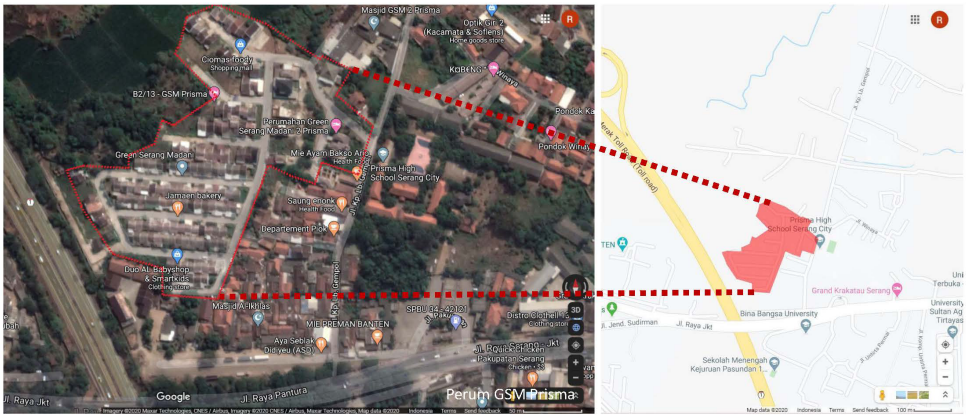
Melalui artikel ini, penulis menguraikan kembali keseluruhan praktik perancangan skematik beserta hasil evaluasi kegiatan pengabdian. Menurut Lawson (2006) evaluasi perancangan diperlukan agar tercapai perancangan yang optimal sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melakukan kegiatan perancangan, penulis memberikan edukasi kepada warga setempat dalam bentuk sosialisasi hasil perancangan skematik yang telah dilakukan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman khalayak mengenai perancangan. Selain itu, masyarakat dapat memahami urgensi pelaksanaan kegiatan perancangan skematik terutama dalam proses pembangunan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Lokasi perancangan terletak di Perumahan Green Serang Madani (GSM) Prisma RT03/RW12. Gerbang masuk dan keluar rumah berupa gerbang satu pintu yang dapat diakses melalui jalan linkungan Jalan Kp Lebak Gempol.

13

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah jajaran pengurus Perumahan Green Serang Madani Prisma RT03/RW12 Kel. Panancangan Kec. Cipocok Jaya Kota Serang minimal berjumlah 10 orang sebagai perwakilan warga. Melalui kegiatan ini, penulis menyusun gagasan dan konsep perancangan taman



Gambar 1. Batas Area Perumahan Green Serang Madani Prisma

olahraga perumahan Green Serang Madani. Selanjutnya, draf gambar perancangan skematik disosialisasikan dan diserahkan kepada ketua dan perangkat RT setempat untuk dapat menjadi pertimbangan perwujudan taman olahraga di lingkungan perumahan Green Serang Madani Prisma.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian meliputi proses diskusi dan pengamatan, sosialisasi perancangan, serta penyerahan hasil karya perancangan.

1. Kegiatan perancangan skematik taman olahraga; kegiatan dimulai dari diskusi dan pengamatan tapak. Penulis melakukan diskusi dengan ketua RT dan 2 orang perangkat RT mengenai proses pembangunan ruang olahraga di Perumahan Green Serang Madani Prisma. Pengamatan tapak berlangsung selama 4 hari pada tanggal 18-21 Juli 2020 setelah diskusi berlangsung. Pengamatan meliputi pengumpulan foto-foto dan gambar yang memuat informasi fisik serta aktivitas di dalam maupun sekitar tapak. Data-data tersebut dianalisis agar perancangan yang dilakukan tepat sasaran. Tahapan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan pengguna agar perancangan skematik dapat diselesaikan.
2. Sosialisasi hasil perancangan dan penyerahan hasil karya; kegiatan dilakukan secara daring pada tanggal 25 Agustus 2020 dengan peserta sebanyak 11 orang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga setempat, terutama untuk meningkatkan pemahaman khalayak mengenai perancangan sehingga khalayak mengetahui urgensi pelaksanaan kegiatan perancangan skematik sebelum memulai pembangunan.

Indikator Keberhasilan. Evaluasi dengan kuesioner menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pengabdian yang telah dijabarkan. Terdapat dua kegiatan yang dikuantifikasi yaitu tingkat kesesuaian hasil perancangan skematik, serta tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi. Hasil perancangan taman olahraga diukur dengan tolak ukur karakteristik proses perancangan (Lawson, 2006) yang meliputi:

1. Perancangan harus sesuai dengan kebutuhan dan tepat guna.
2. Perancangan adalah sebuah proses kreatif yaitu dapat menghasilkan inovasi karya ataupun modifikasi sebuah karya yang telah usang.
3. Proses perancangan melibatkan indera penglihatan sehingga sebuah rancangan perlu memiliki nilai estetika.

Sementara keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur melalui tingkat persetujuan warga terhadap dua aspek berikut:

1. Peningkatan pemahaman mengenai perancangan
2. Urgensi pelaksanaan kegiatan perancangan skematik

Ambang batas minimal keberhasilan yang diharapkan dari kedua kegiatan tersebut yaitu 75%.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pengisian kuesioner berdasarkan 3 indikator keberhasilan perancangan. Kuesioner diisi oleh warga setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Secara singkat, terdapat 3 indikator yang diukur yang meliputi hasil perancangan sesuai dengan kebutuhan/ tepat guna, terdapat unsur inovasi, dan memiliki nilai estetika. Untuk kegiatan sosialisasi, kuesioner dilaksanakan dengan skala likert rentang 0 – 5. Pencapaian minimal dari keberhasilan kegiatan sosialisasi adalah 75% atau setara dengan nilai 3,75.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Perancangan Taman Olahraga

Pada bulan Juli 2020, warga perumahan Green Serang Madani Prisma secara swadaya mulai mengadakan pembangunan lapangan olahraga dengan bantuan pendanaan dari pihak *developer.* Lapangan olahraga telah rampung pada bulan Juli 2020 sementara pembangunan sarana dan ruang pendukung lain belum dimulai. Gambar 2 memperlihatkan perkembangan pembangunan pada tanggal 18 Juli 2020. Pada kegiatan ini penulis bertugas membuat konsep dan perancangan skematik taman olahraga.



Gambar 2. Perkembangan Pembangunan Ruang Olahraga
Perumahan Green Serang Madani Prisma (dokumen pribadi, 2020)

Untuk mengurai tujuan penggunaan ruang, perancang perlu mengamati kelompok pengguna. Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan diskusi pada tanggal 17 Juli 2020 dan pengamatan tapak selama 4 hari yang melibatkan 3 orang tokoh masyarakat yang terdiri dari Ketua RT dan 2 orang jajaran pengurus. Kegiatan diskusi berfungsi untuk menentukan program ruang.

Pada perancangan area publik seperti taman perumahan, kelompok pengguna dapat terdiri dari seluruh lapisan penghuni. Berdasarkan diskusi dan pengamatan yang dilakukan, secara umum penghuni Perumahan Green Serang Madani Prisma dapat dibagi menjadi 4 kelompok usia, yang terdiri dari:

1. Wanita dewasa terdiri dari Ibu/ Nenek/ Pengasuh usia 18 tahun ke atas
2. Anak usia dini 0-6 tahun
3. Anak usia sekolah 6-12 tahun
4. Pria dewasa terdiri dari Bapak/ Kakek usia 20 tahun ke atas.

Setiap kelompok usia memiliki aktivitas khas di ruang luar sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1.

Dari hasil diskusi dapat dikelompokkan fungsi pada taman olahraga. Pada tapak seluas 500 m^2 dapat disediakan kelompok kegiatan berikut:

1. Ruang olahraga sebagai ruang utama dengan sasaran penghuni anak usia

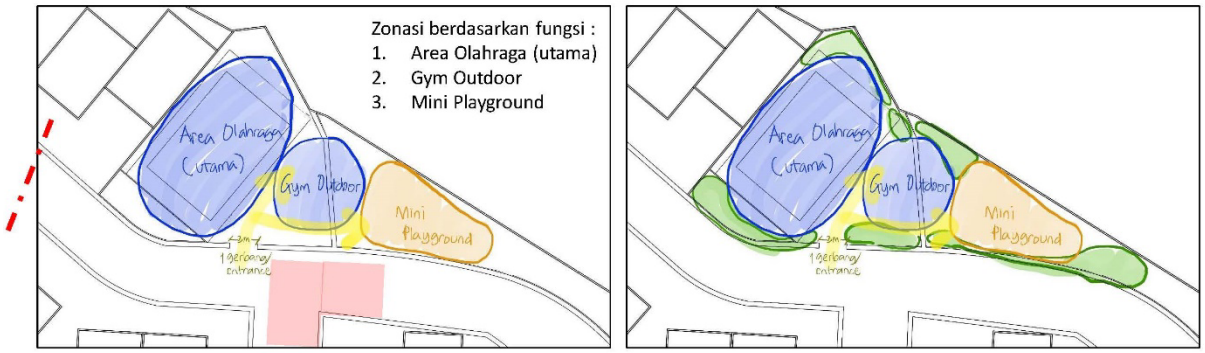
Tabel 1. Aktivitas Penghuni Berdasarkan Kelompok Usia

Wanita Dewasa	Anak Usia Dini	Anak Usia Sekolah	Pria Dewasa
Berkumpul	Bermain	Berlari	Berolahraga
Arisan	Berlari	Bermain	Bersepeda
Menyuapi Anak	Bersepeda	Berolahraga	Gotong Royong
Bersepeda	Makan	Bersepeda	Bersepeda

sekolah dan pria dewasa. Kegiatan yang diwadahi berupa olahraga berkelompok dan olahraga individu. Aktivitas olahraga berkelompok dilakukan di lapangan olahraga yang telah terbangun. Sementara aktivitas olahraga individu dikhususkan di area gym.

2. Taman bermain mini sebagai ruang pendukung dengan sasaran penghuni anak usia dini dan wanita dewasa. Dalam Diana (2024) disebutkan bahwa aktivitas bermain merupakan kegiatan penting bagi tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan bermain tentunya perlu diawasi oleh orang dewasa, sehingga perlu dihadirkan ruang tunggu. Jenis dan jumlah permainan bergantung dari luas tapak yang dapat diintervensi dan dirancang di sekitar lapangan olahraga.
3. Sarana pendukung lain berupa ruang duduk untuk menunggu dan beristirahat, serta tersedianya ruang hijau sebagai peneduh.

Selanjutnya, untuk menggali pemahaman terhadap kondisi eksisting, penulis melakukan analisis tapak yang dimulai dari pengamatan. Pengamatan tapak berlangsung selama 4 hari pada tanggal 18-21 Juli 2020 setelah diskusi berlangsung. Analisis tapak dimulai dari pemahaman atas karakter esensial dari fitur-fitur tapak eksisting yang telah diinventarisasi. Setelah memahami pola dan esensi fitur pada tapak, perancang dapat menghasilkan ringkasan dalam bentuk grafis. Gambar 3 memperlihatkan pertimbangan peletakan program ruang di dalam tapak eksisting. Secara berurutan, fungsi area dalam tapak dari barat laut hingga tenggara (kiri ke kanan dalam gambar) berupa area olahraga, *outdoor gym*, dan *mini playground.* Kemudian tutupan hijau difungsikan untuk mengisi kekosongan area (lihat gambar 3).



- 1 Gerbang untuk keamanan, sirkulasi anak-anak dari ruang olahraga dan menuju ruang olahraga lebih mudah diawasai
- Peletakan posisi gerbang menghindari area perlintasan kendaraan dan mendekati jalan buntu (kendaraan yang melintas ke arah jalan buntu relatif lebih sedikit)
- Lahan hijau mengisi kekosongan area
- Pohon diletakkan bersebelahan dengan area aktivitas agar dapat memberikan keteduhan

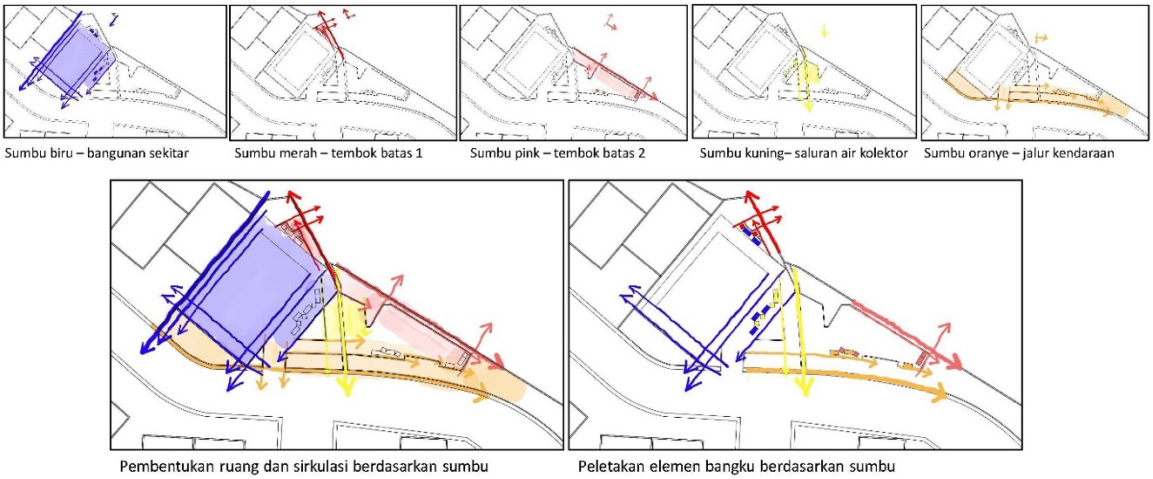
Gambar 3. Pemetaan Zonasi Tapak pada Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani Prisma

B. Kegiatan Sosialisasi Hasil Perancangan

Konsep dan hasil perancangan dirumuskan oleh penulis sebagai bahan sosialisasi kepada warga. Sosialisasi hasil perancangan dan penyerahan hasil karya perancangan dilakukan secara daring pada tanggal 25 Agustus 2020 dengan peserta sebanyak 11 orang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga setempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perancangan taman olahraga.

Penarikan konsep dimulai dari adanya 5 sumbu utama yang digunakan sebagai garis imajiner. Sumbu-sumbu tersebut digunakan untuk membentuk area serta elemen-elemen dalam perancangan. Kelima sumbu tersebut terdiri dari:

1. Pola struktur ruang bangunan sekitar – digambarkan dengan sumbu biru
   Pola dinding/ tampak samping rumah warga di sebelah barat laut diikuti pola perletakan lapangan olahraga yang telah dibangun menjadi struktur utama dalam perancangan area olahraga. Pola ini diteruskan pada area pendukung yaitu ruang duduk di sekitar lapangan olahraga. Pembentukan ruang duduk dapat dilihat melalui interpretasi sumbu biru dalam gambar 4.
2. Pola struktur dinding batas – digambarkan dengan sumbu merah dan pink
   Pola dinding batas di sebelah timur laut dijadikan acuan untuk membentuk *mini playground* di sebelah timur dan menentukan orientasi peletakan elemen bangku pada ruang duduk.
3. Pola saluran air kolektor – digambarkan dengan warna kuning
   Saluran air kolektor yang membagi tapak diadaptasi sebagai orientasi perancangan *outdoor gym.* Alat-alat *gym* disusun secara tegak lurus terhadap sumbu kuning. Sumbu kuning juga dimanfaatkan untuk menentukan variasi orientasi peletakan elemen bangku pada ruang duduk
4. Pola struktur jalur kendaraan – digambarkan dengan sumbu oranye.
   Pola jalur kendaraan digunakan untuk menentukan arah pintu masuk *(entrance)* ruang olahraga dan juga pembentukan area hijau. Pintu masuk tegak lurus terhadap sumbu oranye, sementara area hijau dibentuk sejajar terhadap sumbu oranye. Sumbu oranye juga dimanfaatkan untuk menentukan variasi orientasi elemen bangku pada ruang duduk.

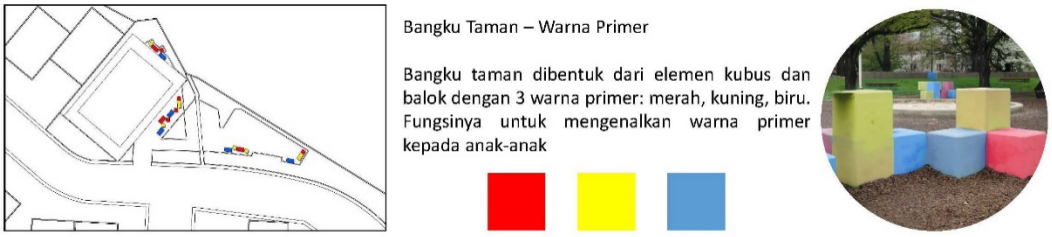


Gambar 4. Konsep Sumbu pada Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani Prisma

Sebagai konsep pendukung, perancang menerapkan konsep warna sebagai media edukasi anak pada dua elemen berikut:

1. Bangku taman dengan warna primer

Bangku taman tersusun dari geometri kubus dan balok, diberikan sentuhan warna primer yaitu merah, kuning dan biru



Gambar 5. Konsep Warna pada Bangku Taman

2. Dinding batas dengan spektrum warna
   Dinding batas sebagai bidang menerus yang membatasi tapak diberikan sentuhan berbagai warna. Fungsinya selain sebagai media edukasi juga untuk memecah pola horizontal bidang dinding untuk menghilangkan kesan kaku dan monoton.

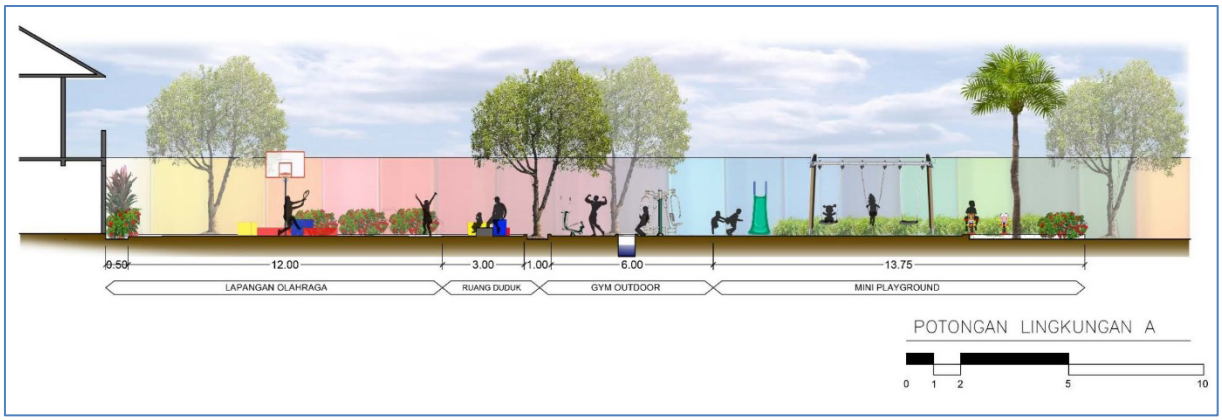


Gambar 6. Konsep Warna pada Dinding Batas

Konsep perancangan kemudian diolah kembali untuk menghasilkan gambar skematik taman olahraga. Hasil perancangan dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.



Gambar 8. Hasil Perancangan: Siteplan



Gambar 9. Hasil Perancangan: Potongan Lingkungan

Saat ini, telah terbentuk peraturan KEMEN-ATR/BPN (2022) mengenai persyaratan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang perlu dipenuhi dalam perancangan skala Taman RT. Setiap RTH setidaknya memiliki 2 fungsi yaitu sebagai wadah aktivitas sosial budaya serta sebagai ruang hijau. Seyogyanya, Ruang Terbuka Hijau menyediakan 2 fungsi yaitu sebagai wadah aktivitas sosial budaya serta sebagai ruang hijau. Selanjutnya untuk keperluan pembangunan, sangat penting melakukan pengembangan hasil perancangan skematik menjadi gambar kerja yang lebih detail dan terukur.

C. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dengan kuesioner menjadi tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi perancangan. Kegiatan perancangan taman olahraga dinilai dengan tolak ukur karakteristik proses perancangan. Indikator keberhasilan hasil perancangan meliputi kebutuhan pengguna/ tepat guna, menghasilkan suatu inovasi ataupun modifikasi karya, serta melibatkan estetika/ keindahan visual. Berdasarkan evaluasi melalui pengisian kuesioner, hasil perancangan skematik taman olahraga di Perumahan Green Serang Madani Prisma telah memenuhi indikator keberhasilan perancangan dengan tingkat kesesuaian rata-rata 82,42%. Tabel 2 memperlihatkan tingkat kesesuaian ke-tiga indikator keberhasilan perancangan menurut warga.

Tabel 2. Pemenuhan Indikator Perancangan

Indikator Perancangan	Strategi	Tingkat Kesesuaian
Tepat guna	Program ruang	85,45%
Inovasi/ modifikasi	Zonasi ruang dan konsep sumbu	74,55%
Estetika	Konsep permainan warna	87,27%
Rata-Rata		82,42%

Sumber: Hasil Kuesioner (2020)

Sementara keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur melalui tingkat persetujuan warga terhadap dua aspek berikut:

1. Peningkatan pemahaman mengenai perancangan menunjukkan angka 3,82 atau setara dengan 76,36%
2. Urgensi pelaksanaan kegiatan perancangan skematik menunjukkan angka 4 atau setara dengan 80%.

Kedua aspek ini menunjukkan angka di atas 3, 75 (75%) yang artinya kegiatan sosialisasi dapat dinyatakan berhasil. Hasil pengukuran kuesioner untuk kegiatan sosialisasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Sosialisasi

Responden ke-	Peningkatan Pemahaman	Urgensi Kegiatan
1	4	5
2	3	5
3	4	5
4	5	4
5	4	4
6	3	3
7	3	3
8	4	2
9	4	5
10	3	5
11	5	3
Rata-Rata	3.82 (76,36%)	4 (80%)

Sumber: Hasil Kuesioner (2020)

Kesimpulan

Kebutuhan ruang publik dalam skala kawasan sangat bergantung pada kelompok usia penghuni serta ragam aktivitas yang terjadi di ruang luar. Pada perancangan ruang sangat penting dilakukan penentuan aktivitas yang akan diwadahi agar perancangan dapat tepat sasaran. Pada perancangan taman olahraga Perumahan Green Serang Madani Prisma, konsep dikembangkan sesuai dengan program ruang serta kondisi eksisting. Kondisi eksisting memperlihatkan pola struktur ruang di sekitar tapak yang perlu direspon dalam perancangan. Secara keseluruhan, tahap perancangan skematik memberikan gambaran perancangan secara umum terkait konsep dan aktivitas yang akan diwadahi di dalam tapak. Pada kegiatan pengabdian, terdapat dua tahapan penting yaitu (1) kegiatan perancangan yang dimulai dari diskusi dan pengamatan, serta (2) sosialisasi perancangan dan hasil karya. Kegiatan perancangan taman olahraga ini dapat dikatakan berhasil dengan rata-rata tingkat kesesuaian hasil rancangan menurut warga sebesar 82,42%. Sementara keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur melalui tingkat persetujuan warga terhadap dua aspek yaitu adanya peningkatan pemahaman mengenai perancangan serta urgensi pelaksanaan kegiatan perancangan skematik menurut warga. Kedua aspek ini menunjukkan angka di atas 3, 75 (75%) yang artinya kegiatan sosialisasi dapat dinyatakan berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Panji Nugraha selaku Ketua RT beserta jajarannya. Terima kasih juga penulis haturkan untuk warga RT03/RW11 Kelurahan Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang atas kesempatan diskusi yang baik. Semoga hasil perancangan taman olahraga dapat memberikan manfaat bagi warga setempat.

Referensi

Alhamdani, M. R., Lestari, Nurhamsyah, M., Muazir, S. & Mustikawati (2023). Perencanaan dan Perancangan Gedung Aula dan Ruang Kelas Sekolah Diniyah Pondok Pesantren Rubath Naqsyabandiyah Kubu Raya. Dalam *Jurnal Panrita Abdi,* 8(3). pp. 694-704. https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/32947

Baoudoin, G. S. (2016). Interpreting Site. Studies in Perception, Representation, and Design. New York: Routledge.

Diana, R. E. (2024). Preferensi Pemanfaatan Ruang pada Hunian Sederhana untuk Aktivitas Bermain Anak Usia Dini. Dalam *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia,* 13(1). pp. 11-20. http://doi.org/10.32315/jlbi.v13i1.272

Disparpora Kota Serang. (2023). Rencana Kerja Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Serang Tahun 2024. Diakses dari www.disparpora.serangkota.go.id tanggal 27-06-2024.

Ettinger, J. V. (1960). Building is Programming. Dalam *Towards a Habitable World: Task, Problems and Methods Acceleration*. London: Elsevier.

Jaman, T. B. H. (2011). Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2010-2030. www.jdih.serangkota.go.id

KEMEN-ATR/BPN. (2022). Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. www.peraturan.go.id

Kushartanti, B. M. W. (2013). Usaha Kesehatan Olahraga Kuratif di Masyarakat. *MEDIKORA VOL XI. No. 2.* pp. 123-134. www.journal.uny.ac.id/index.php/medikora

Lawson, B. (2006). How Designers Think, The Process Demystified. 4th Ed, Oxford: Architectural Press.

Saputra, A. S. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.* pp. 33-42. www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id

Sudiartono, U., Sari, I. K., & Ardyanny, Y. M. (2024). Policy Brief Masterplan Taman Bambu Cisoka di Kabupaten Tangerang. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tangerang. https://bappeda.tangerangkab.go.id/

White, E. T. (1983). Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design. Florida: Architectural Media Ltd. www.google.com/maps diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

Penulis:
Rahmi Elsa Diana, Program Studi Arsitektur, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang. E-mail: rahmi.diana@lecturer.umn.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:
Diana, R.E. (2025). Sosialisasi Hasil Perancangan Skematik Taman Olahraga Perumahan Green Serang Madani (GSM) Prisma di Kota Serang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 712-722.